

Artikel Penelitian

## Analisis Pemanfaatan Film Dokumenter *Apocalypse: The Second World War* sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah

Wendi Hati Tafonao<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Sumatera Utara

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 18 Februari 2026

Revisi Akhir: 17 April 2026

Diterbitkan Online: 25 April 2026

### KATA KUNCI

*film dokumenter; pembelajaran sejarah; sumber belajar; media pembelajaran; Perang Dunia II*

### KORESPONDENSI

Phone:

E-mail: [wenditaf34@gmail.com](mailto:wenditaf34@gmail.com)

### A B S T R A K

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya inovasi pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan media audiovisual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterlibatan peserta didik. Film dokumenter sebagai media visual dinilai mampu menyajikan peristiwa sejarah secara lebih konkret dan kontekstual sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan film dokumenter *Apocalypse: The Second World War* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 11 Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran melalui penayangan film dokumenter berjalan dengan baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan interaktif. Respon peserta didik menunjukkan tanggapan yang positif karena membantu memahami materi secara lebih konkret serta meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar. Pemanfaatan film dokumenter juga berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, film dokumenter merupakan media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran sejarah yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan sistematis. Menurut (Widiadi, 2024), pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter serta pengembangan kompetensi abad ke-21. Dalam era digital, pembelajaran dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga integrasi teknologi menjadi salah satu strategi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran berbasis media digital menjadi kebutuhan dalam sistem pendidikan modern.

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan dalam proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Transformasi ini, sebagaimana dijelaskan oleh Jain (2024), menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa. Media pembelajaran berbasis teknologi seperti video, animasi, dan film dokumenter dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual serta membantu siswa memahami materi secara visual dan interaktif (Ayu, 2025).

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran historis serta menanamkan nilai karakter dan nasionalisme kepada peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat memahami peristiwa masa lalu serta mengambil pelajaran untuk kehidupan masa kini dan masa depan (Adzani, 2025). Namun dalam praktiknya, pembelajaran sejarah sering dianggap kurang menarik karena

masih didominasi metode ceramah sehingga berdampak pada rendahnya minat dan keterlibatan siswa (Selviana, 2025). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi sejarah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan media pembelajaran visual seperti film dokumenter. Film dokumenter mampu menyajikan peristiwa sejarah secara visual dan kontekstual sehingga membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Visualisasi peristiwa sejarah dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa serta membantu memahami kronologi dan hubungan sebab akibat suatu peristiwa (M. Yafi, 2024). Selain itu, Firmansyah et al., (2022) menjelaskan bahwa film dokumenter juga dapat mendorong kemampuan berpikir kritis melalui analisis peristiwa sejarah yang disajikan.

Film dokumenter memiliki keunggulan dalam menyajikan fakta sejarah melalui rekaman visual yang autentik sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Melalui media ini, peserta didik dapat memahami kompleksitas peristiwa sejarah sekaligus nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada fakta, tetapi juga pada makna yang dapat diambil dari peristiwa sejarah sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna (Fadriati et al., 2025).

Salah satu film dokumenter yang dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah *Apocalypse: The Second World War* yang menyajikan peristiwa Perang Dunia II melalui rekaman arsip asli secara kronologis dan komprehensif. Menurut Nahar et al., (2021), visualisasi yang autentik membantu peserta didik memahami kompleksitas peristiwa sejarah secara lebih konkret sehingga film ini relevan digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah.

SMA Negeri 11 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan telah mulai memanfaatkan media digital dalam pembelajaran sejarah. Namun, penggunaan film dokumenter sebagai sumber belajar masih perlu dianalisis secara mendalam untuk mengetahui bagaimana implementasi, respon peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaannya di kelas. Analisis tersebut penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan media dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian mengenai penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah menunjukkan bahwa media visual memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Media visual tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui visualisasi peristiwa sejarah, peserta didik dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kronologi dan hubungan sebab akibat suatu peristiwa sehingga proses pemahaman menjadi lebih mendalam. Selain itu, penggunaan film dokumenter juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif karena peserta didik terlibat secara aktif dalam mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan materi yang disajikan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi unsur visual dan audio dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi peserta didik (Mayer, 2009).

Jain, (2024) menjelaskan bahwa perbedaan kondisi sekolah, seperti ketersediaan fasilitas teknologi, karakteristik peserta didik, serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis media, menyebabkan hasil penelitian dapat bervariasi sehingga diperlukan kajian kontekstual pada setiap satuan pendidikan. Variasi kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh jenis media yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan lingkungan belajar dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, penelitian pada konteks tertentu menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai implementasi penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Dengan demikian, kajian mengenai pemanfaatan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah tidak hanya memberikan kontribusi dalam memahami efektivitas media pembelajaran, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan film dokumenter sebagai sumber belajar merupakan inovasi yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah karena mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam melalui visualisasi peristiwa sejarah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan film dokumenter *Apocalypse: The Second World War* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 11 Medan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pemanfaatan film dokumenter *Apocalypse: The Second World War* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 11 Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena secara komprehensif berdasarkan kondisi nyata di lapangan serta menekankan makna dari pengalaman subjek penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Medan dengan subjek penelitian guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena dianggap memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran sejarah melalui penayangan film dokumenter menggunakan media proyektor sebagai sumber belajar. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, persepsi, serta kendala yang dihadapi selama penggunaan film dokumenter. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan interpretasi data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Pembelajaran Sejarah melalui Penayangan Film Dokumenter

Pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui penayangan film dokumenter *Apocalypse: The Second World War* dilakukan sebagai strategi pembelajaran berbasis media audiovisual di kelas XI SMA Negeri 11 Medan. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pengantar mengenai latar belakang Perang Dunia II sebagai upaya membangun pemahaman awal peserta didik sebelum penayangan video. Tahap apersepsi ini penting untuk mengaitkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi baru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Media diputar menggunakan proyektor sehingga seluruh peserta didik dapat menyimak dengan jelas.

Selama penayangan film dokumenter, peserta didik menunjukkan perhatian dan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disajikan. Visualisasi peristiwa sejarah yang ditampilkan secara nyata membantu peserta didik memahami konteks peristiwa secara lebih konkret. Keterlibatan peserta didik yang tinggi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa media audiovisual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Setelah penayangan video, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi mengenai materi yang telah disaksikan. Diskusi berlangsung aktif karena peserta didik memiliki gambaran visual yang jelas tentang peristiwa sejarah yang dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, kegiatan diskusi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami kronologi peristiwa secara lebih sistematis sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis.

Penggunaan film dokumenter juga membantu guru menjelaskan materi yang bersifat kompleks dan abstrak melalui visualisasi yang jelas. Materi sejarah yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih mudah dimengerti oleh peserta didik karena mereka dapat melihat secara langsung gambaran peristiwa yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi pembelajaran dan mendorong pembelajaran yang lebih interaktif (A. Yafi & Yuliantri, 2024).

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran melalui penayangan film dokumenter berjalan dengan baik dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual. Guru dapat menyampaikan materi secara lebih sistematis, sementara peserta didik terlibat aktif dalam proses diskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah.

### **Respon Peserta Didik terhadap Penggunaan Film Dokumenter**

Respon peserta didik terhadap penggunaan film dokumenter menunjukkan tanggapan yang positif. Peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih menarik karena mereka dapat melihat secara langsung gambaran peristiwa sejarah melalui visualisasi video yang disajikan secara nyata dan kontekstual. Penyajian materi melalui film dokumenter membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga mereka lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah atau buku teks. Kondisi ini menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran serta membantu peserta didik dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi sejarah.

Peserta didik juga menunjukkan peningkatan minat dan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Mereka terlihat lebih fokus dalam mengikuti penjelasan guru serta lebih antusias dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Ketertarikan peserta didik terhadap materi yang disajikan melalui film dokumenter menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan tidak monoton. Selain itu, peserta didik merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat karena memiliki pemahaman yang lebih jelas terhadap materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan film dokumenter dapat mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Respon positif peserta didik juga terlihat dari meningkatnya motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi serta keinginan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peristiwa sejarah yang dipelajari. Peningkatan motivasi belajar ini menjadi salah satu indikator keberhasilan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sejarah karena peserta didik menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang lebih besar terhadap materi yang dipelajari (Utomo & Sari, 2023).

Selain aspek motivasi, respon peserta didik juga tercermin dari peningkatan interaksi selama pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dalam bertanya, memberikan tanggapan, serta berdiskusi dengan teman maupun guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan film dokumenter mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih komunikatif dan partisipatif. Interaksi yang baik antara peserta didik dan guru menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan mendorong terjadinya pertukaran gagasan secara konstruktif.

Secara keseluruhan, respon peserta didik terhadap penggunaan film dokumenter menunjukkan bahwa media audiovisual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Penggunaan film dokumenter tidak hanya meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah, tetapi juga membantu meningkatkan motivasi, perhatian, kepercayaan diri, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa film dokumenter dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran sejarah yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik.

### **Dampak Pemanfaatan Film Dokumenter terhadap Pembelajaran Sejarah**

Pemanfaatan film dokumenter memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran sejarah, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Visualisasi peristiwa sejarah membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual secara lebih konkret sehingga mereka mampu menghubungkan konsep sejarah dengan realitas peristiwa yang dipelajari. Melalui penyajian gambar, narasi, dan alur kronologis yang sistematis, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi secara verbal, tetapi juga melalui pengalaman visual yang memperkuat proses pemaknaan materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media audiovisual mampu membantu peserta didik memahami materi sejarah yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

Selain meningkatkan pemahaman, penggunaan film dokumenter juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan analisis dan diskusi terhadap peristiwa sejarah

yang disajikan. Peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai perspektif sejarah serta mengaitkan peristiwa yang dipelajari dengan konteks sosial dan politik yang lebih luas. Proses diskusi yang dilakukan setelah penayangan video memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, mempertanyakan informasi, serta menyusun argumen secara logis dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan film dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Penggunaan media audiovisual juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (Lubis, 2025). Penyajian materi melalui film dokumenter mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis sehingga peserta didik merasa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Ketertarikan tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Peningkatan motivasi belajar ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran karena peserta didik menunjukkan perhatian dan keterlibatan yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung (Rahayu et al., 2025).

Selain aspek kognitif dan afektif, penggunaan film dokumenter juga memberikan dampak terhadap aspek sosial dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik menjadi lebih komunikatif karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses dialog dan pertukaran pendapat. Diskusi kelompok yang dilakukan setelah penayangan video mendorong peserta didik untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih kolaboratif dan partisipatif.

Secara keseluruhan, pemanfaatan film dokumenter memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran sejarah karena mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, partisipasi, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa film dokumenter merupakan media pembelajaran yang efektif dan dapat menjadi alternatif inovasi dalam pembelajaran sejarah serta mendukung integrasi teknologi dalam proses pembelajaran (Ardiansyah, 2023). Selain itu, penggunaan film dokumenter juga memberikan kontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mampu menangkap nilai, makna, serta pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa sejarah yang dipelajari.

## **Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penggunaan film dokumenter menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan temuan penelitian. Tidak semua peserta didik mampu memahami istilah asing yang muncul dalam video sehingga memerlukan penjelasan tambahan dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual tetap memerlukan pendampingan dan penyesuaian dengan tingkat kemampuan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, perbedaan kemampuan literasi peserta didik juga menjadi faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman terhadap materi yang disajikan melalui film dokumenter.

Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks yang berbeda. Karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis media juga berpotensi memengaruhi hasil penerapan media film dokumenter. Oleh karena itu, temuan penelitian ini perlu dipahami sebagai gambaran kontekstual yang menggambarkan kondisi pembelajaran pada lokasi penelitian.

Keterbatasan fasilitas teknologi dan durasi penayangan video juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapan media ini. Ketersediaan perangkat seperti proyektor, kualitas audio, serta kestabilan listrik dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas membuat guru perlu melakukan seleksi terhadap bagian video yang relevan agar penggunaan media tetap efektif dan efisien.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan subjek yang lebih luas serta mengkaji penggunaan media audiovisual dengan desain pembelajaran yang lebih variatif agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan film dokumenter dengan strategi pembelajaran aktif lainnya sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sejarah.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan film dokumenter *Apocalypse: The Second World War* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 11 Medan menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran berjalan dengan baik karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan interaktif. Respon peserta didik terhadap penggunaan film dokumenter juga menunjukkan tanggapan yang positif karena membantu mereka memahami materi secara lebih konkret, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan film dokumenter memberikan dampak positif terhadap pembelajaran sejarah, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta partisipasi peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan komunikatif sehingga relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Dengan demikian, film dokumenter dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran sejarah yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk memanfaatkan film dokumenter sebagai media pembelajaran yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran aktif seperti diskusi dan refleksi. Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media berbasis teknologi dengan menyediakan fasilitas yang memadai, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan subjek yang lebih luas dan desain yang lebih variatif agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzani, F. (2025). Inovasi pembelajaran sejarah berbasis media digital dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(1), 45–57.
- Ardiansyah, M. (2023). Inovasi metode pembelajaran dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 45–59. <https://doi.org/10.36706/jip.v9i1.18902>
- Ayu, D. (2025). Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 47–53.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4 ed.). Sage Publications.
- Fadriati, F., Rizqi, M., Norhidayani, N., Permata, A. R., & Putra, A. P. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di SMP. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*.
- Firmansyah, R., Putra, A., & Lestari, S. (2022). Pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(2), 112–123.
- Jain, R. (2024). Digital media integration in classroom teaching and learning: A pedagogical perspective. *International Journal of Advanced Educational Research*, 9(2), 21–29.
- Lubis, M. (2025). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Nasionalisme di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 65–72.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif, terj. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nahar, N., Rahman, A., & Putri, S. (2021). Documentary film as learning media in history education. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(3), 55–70.
- Rahayu, N., Hidayat, T., & Prakoso, B. (2025). Efektivitas media film dokumenter dalam meningkatkan hasil belajar sejarah lokal pada siswa SMA. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 18(1), 45–58.
- Selviana, S. (2025). Analisis Proses Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah Untuk Mengatasi Krisis Moral Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 40–46.
- Utomo, R., & Sari, N. (2023). Peran teknologi digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah.

*Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 77–89.

- Widiadi, A. (2024). Digital transformation in education: Opportunities and challenges. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 789, 120–128.
- Yafi, A., & Yuliantri, N. (2024). Efektivitas Film Dokumenter Sejarah dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Karakter Siswa. *Jurnal Media Pembelajaran*, 6(1), 55–66.
- Yafi, M. (2024). Film dokumenter sebagai media pembelajaran sejarah di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 7(1), 34–46.